

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Autisme berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri. Kelainan ini dikenal dan diperkenalkan tahun 1943 oleh seorang psikolog anak di Amerika Serikat bernama Leo Kanner (1896-1981), sekalipun sebenarnya kelainan ini sudah ada sejak beratus-ratus tahun sebelumnya. Kelainan ini dideteksi terjadi pada anak-anak pada awal usia 1 sampai 3 tahun dan berdampak sepanjang hidup penyandanginya (Putri:2010).

Gejala autisme sangat bervariasi, ada yang berperilaku hiperaktif dan agresif/menyakiti diri, tapi ada pula yang sangat pasif. Mereka cenderung sangat sulit mengendalikan emosinya, sering *tempertantrum*, kadang menangis, tertawa dan marah-marah tanpa sebab. Intensitas gejala juga berbeda-beda, dari sangat ringan sampai sangat berat. Oleh karena banyaknya perbedaan-perbedaan tersebut di antara masing-masing individu, maka saat ini gangguan perkembangan ini lebih sering disebut sebagai *autistic spectrum disorder* (ASD) atau *Gangguan Spektrum Autistik* (GSA). Autisme dapat terjadi pada siapa saja, tanpa membedakan warna kulit, status sosial ekonomi, maupun pendidikan seseorang. Tidak semua individu ASD/GSA memiliki IQ rendah. Sebagian dari mereka dapat mencapai pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan ada pula yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang tertentu, seperti musik, matematika, menggambar, fotografer.

Persoalan sosial yang terjadi adalah bahwa pemahaman dan pengertian tentang autisme di masyarakat umum masih belum mencapai apa yang diharapkan. Kecenderungan di lapangan menunjukkan adanya pengertian yang kurang benar tentang peranan pemerhati anak

autis saat pemberian layanan pendidikan khusus terhadapnya. Khususnya terhadap metode dan pendekatan yang sebaiknya dilakukan (Delphie, 2009:ix).

Permasalahan autisme ada dan nyata di sekitar kita, tetapi masih sangat sedikit orang yang peduli. Ibu Negara Hj. Ani Bambang Yudhoyono menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat agar peduli terhadap penyandang autis, dan mewaspadaai gejala-gejalanya. Hal ini bertujuan agar anak autis dapat dideteksi lebih dini dan mendapat penanganan lebih cepat sesuai yang dibutuhkan, serta masyarakat lebih mengerti bagaimana mengenali dan menghadapi penyandang autis. Kekhawatiran yang berlebihan timbul akibat ketidaktahuan tentang autisme. Makin cepat penyandang autis ditangani sesuai kebutuhannya, makin cepat pula perbaikannya.

Melihat realita yang ada penulis memahami bahwa sangatlah penting masyarakat, khususnya orang tua dan tenaga terapis autis untuk mengenali dan memahami lebih dalam tentang autisme, sehingga jika ada anak yang menjurus kepada gejala-gejala autisme tersebut, orang tua dan terapis dapat langsung menangani penyandang autis sedini mungkin. Hal ini menuntut keseriusan masyarakat dalam mengenali dan menangani permasalahan autisme. Sejalan dengan itu, sosialisasi mengenai autisme sangatlah dibutuhkan dan gerakan sosialisasi ini dapat dimotori oleh yayasan-yayasan sosial yang peduli terhadap autisme, salah satu di antaranya yaitu Yayasan MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia).

Kampanye Peduli Autisme merupakan kegiatan Yayasan MPATI yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan untuk terus mendidik dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap autisme dan individu penyandang autis. Melihat realita sosial yang ada tentang minimnya pengetahuan yang baik dan benar mengenai anak-anak autis, perlu kiranya sosialisasi dari pihak-pihak pemerhati autisme.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan pihak Yayasan MPATI, tercatat bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang autisme menyebabkan pandangan negatif

terhadap penyandang autis, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *psikosis* (penyakit kejiwaan) dan tidak punya masa depan. Prevalensi autisme meningkat dengan sangat mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Menurut Mulyadi (2011:vii) diketahui bahwa prevalensi data jumlah anak autis mencapai 4 (empat) anak dari 10.000 anak (tahun 2009), 1 (satu) anak dari 250 kelahiran (April 2010). Hal tersebut menunjukkan cukup banyaknya anak penyandang autisme di Indonesia. Keberadaan mereka tidak untuk ditutupi atau diabaikan, sebaliknya anak-anak berkebutuhan khusus ini perlu mendapat perhatian dan dikembangkan potensi dirinya secara optimal.

Sayangnya jumlah peningkatan yang demikian pesat ini tidak disertai dengan peningkatan jumlah para profesional yang memadai, mampu melakukan diagnosa dan melakukan terapi secara tepat dan profesional. Padahal bila seorang anak autistik terdiagnosa secara dini dan dilakukan penanganan secara tepat dan terpadu, kemungkinan besar gejalanya akan bisa diminimalkan sehingga ia bisa berfungsi dan berbaur dalam masyarakat luas.

Ibu Gayatri Pamoedji, selaku Pendiri sekaligus Ketua Yayasan MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), mengatakan bahwa minimnya dukungan pemerintah untuk pendidikan khusus dan pelatihan guru mengakibatkan rendahnya motivasi para guru untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar anak-anak penyandang Autis, tetapi di sisi lain para guru yang bersemangat tulus ingin membantu anak-anak ini, tidak dapat membantu secara maksimal karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Sedangkan dari segi keluarga penyandang Autis, tantangan terbesar yang dihadapi orang tua adalah:

- a. Mencari diagnosa yang tepat
- b. Mendapatkan bimbingan atas apa yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru
- c. Pendidikan yang tepat bagi anak
- d. Menyiapkan dana untuk pendidikan dan terapi

e. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas

Menyadari betapa mendesak dan rumitnya persoalan yang dialami individu autis dan keluarganya, maka Ibu Gayatri Pamoedji dan sekelompok kecil orang-orang yang peduli autis, tergerak untuk mendirikan sebuah yayasan sosial agar dapat membantu individu autistik di seluruh Indonesia. Yayasan MPATI ini pun didirikan pada tanggal 24 juni 2004. MPATI ingin memberi wadah kepada para keluarga individu autistik sehingga mereka tahu ke mana mereka harus datang bila salah satu anggota keluarganya terdiagnosa. Kegiatan MPATI saat ini lebih banyak dalam bidang penyebarluasan informasi, pendidikan para orangtua dan terapis dalam tata cara penanganan anaknya. Tujuan utama MPATI Menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak penyandang Autis di Indonesia. Selain itu MPATI juga melakukan kampanye. Kegiatan-kegiatan Yayasan MPATI yang sudah dan akan dilaksanakan antara lain: Seminar, *Workshop*, *Talkshow*, *Training*, *Launching* Komik, *Speaker*, Peluncuran Buku, Penyebaran DVD, dan Peluncuran Film.

Dalam kajian ini, penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku”. Alasan yang mendasari kajian tersebut adalah karena penulis melihat kampanye ini memfokuskan pemahaman autisme kepada orang tua dan tenaga terapis atau pun guru, dalam arti kampanye ini langsung ditujukan kepada sasaran atau orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, kampanye penyebaran DVD ini pun masih berlangsung hingga saat ini, sehingga memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data, bahkan menariknya DVD ini diberikan kepada masyarakat tanpa dipungut biaya (gratis). Sampai detik ini lebih dari 3000 DVD sudah disebarkan ke seluruh provinsi di Indonesia dan juga di Singapura, Malaysia dan Australia. Penyebaran DVD gratis ini sangat bermanfaat sekali bagi orangtua yang memiliki anak individu autistik dari keluarga yang tergolong kurang mampu. Penyebaran DVD ini termasuk salah satu program MPATI yang berkelanjutan atau masuk dalam program jangka

panjang Yayasan MPATI karena DVD ini rencananya akan berlanjut sampai seri ke tujuh. Oleh karena itu, kampanye penyebaran DVD "Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku" ini, bertujuan agar orang tua maupun pendidik mampu mengenali dan memahami tentang autisme dan memberikan penanganan dini dengan baik dan benar kepada anak autis, selain itu DVD diharapkan dapat menjadi alat yang praktis dan mudah dimengerti.

Penulis mengambil tema Strategi Kampanye MPATI Dalam Mengkomunikasikan Autisme Kepada Masyarakat Melalui Kampanye Penyebaran DVD "Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku", karena tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui tentang autisme, baik gejala-gejalanya maupun cara penanganannya, khususnya orang tua penyandang anak autistik. Oleh sebab itu, kampanye tentang autisme sangat membantu masyarakat dalam mengenali tentang autisme itu sendiri, agar anggota keluarga yang terdiagnosa autis mendapat penanganan dini. Maka, berdasarkan uraian akan pentingnya Kampanye Penyebaran DVD "Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku", penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

Strategi Kampanye Yayasan MPATI Dalam Mengkomunikasikan Autisme Kepada Publik Melalui Penyebaran DVD "Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku".

2. Fokus Penelitian

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang autisme menyebabkan pandangan negatif terhadap penyandang autis, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *psikosis* (penyakit kejiwaan) dan tidak punya masa depan. Padahal penyandang autis membutuhkan pendampingan dan penanganan sedini mungkin. Oleh sebab itu, melalui Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku” yang dilakukan MPATI dapat membantu masyarakat dalam mengenali gejala-gejala awal dan cara-cara penanganan sehingga individu autistik dapat berfungsi dan berbaaur dalam masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Strategi Kampanye Yayasan MPATI Dalam Mengkomunikasikan Autisme Kepada Publik Melalui Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku”?
2. Bagaimana penerimaan orangtua yang memiliki anak individu autistik dan tenaga terapis terhadap Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku” yang dilakukan Yayasan MPATI?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Kampanye MPATI Dalam Mengkomunikasikan Autisme Kepada Masyarakat Melalui Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku”
2. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh orangtua dari Kampanye Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku”.

4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan penulis sendiri serta mahasiswa ilmu komunikasi untuk mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan autisme melalui kampanye.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada ilmu komunikasi untuk memahami Strategi Kampanye MPATI Dalam Mengkomunikasikan Autisme Kepada Publik Melalui Penyebaran DVD “Penanganan Dini Autisme 1: Panduan Praktis Terapi Perilaku” .
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada ilmu komunikasi untuk memahami penerimaan publik dari suatu strategi kampanye.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Yayasan MPATI dalam hal strategi kampanye kepada masyarakat.

2. Praktis

- a) Hasil penelitian menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, terkhusus orang tua dari anak penyandang autistik dan tenaga terapis autis dalam mengenali lebih dalam tentang autisme.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Yayasan Autis untuk mengkomunikasikan seputar dunia autisme kepada masyarakat, dalam hal perhatian khusus terhadap penyandang autistik.

5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian kerangka teori yang berhubungan dengan pokok penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian metode yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan dapat membantu Yayasan MPATI.